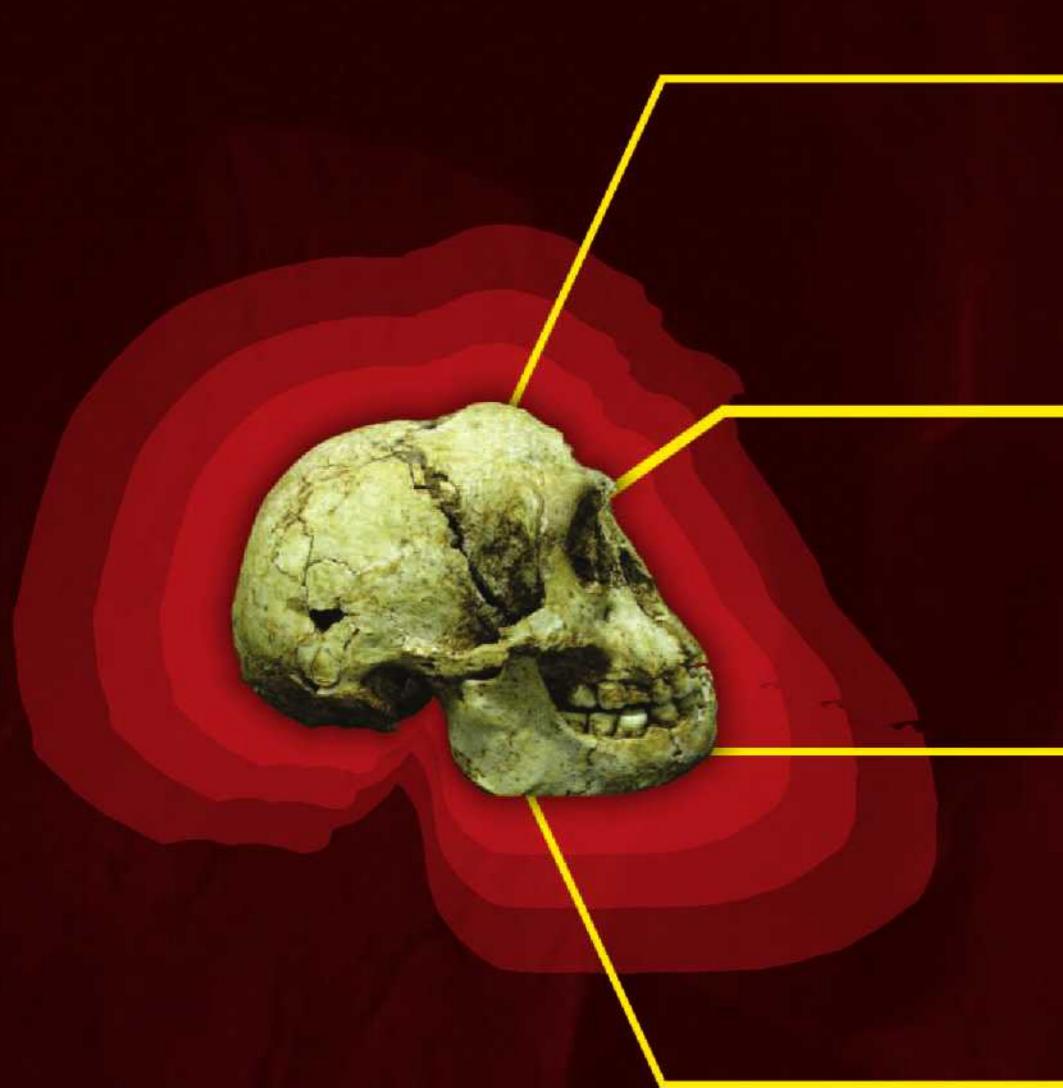




Persilangan Pendapat pun Segera Merebak

Rangka LB1 merupakan individu yang sangat mungil, dengan tinggi badan 106 cm. Tengkoraknya panjang dan rendah, berukuran kecil, dengan volume otak 380 cc. Kapasitas kranial tersebut berada jauh di bawah *Homo erectus* (1.000 cc), manusia modern *Homo sapiens sapiens* (1.400 cc), dan bahkan berada di bawah volume otak simpanse (450 cc). Peter Brown dan Mike J. Morwood menyatakan banyak karakter arkaik pada spesimen ini, misalnya pada morfologi kranio-fasial terutama pada bagian occipitalnya maupun postur rahang bawahnya, dengan kapasitas tengkorak dan tinggi badan yang menyerupai *Australopithecus afarensis*, tetapi berbeda dalam aspek adaptasi alat-alat mastikasinya. Rahangnya kekar tetapi mempunyai gigi kecil dan tidak mempunyai dagu. Meskipun demikian, proporsi muka dan gigi-geligi, alat-alat mastikasi, dan infra-kranialnya yang secara relatif menyerupai manusia modern, menyebabkan temuan ini dianggap sebagai milik dari genus *Homo*. Untuk karakter keseluruhan LB1, Brown menyatakan sebagai “kombinasi karakter primitif dan asal yang mosaik, unik, dan tidak ditemukan pada hominid lain”, dan menyebabkan temuan ini dianggap sebagai spesies baru dari genus *Homo*, yaitu *Homo floresiensis*. Kecilnya ukuran tinggi dan proporsi tubuhnya dianggap sebagai hasil suatu proses pengkerdilan akibat implikasi endemik.

Reaksi dunia atas temuan tersebut sangat menonjol. Jacob menyatakan bahwa temuan ini merupakan manusia modern, *Homo sapiens*, yang telah mengalami pengecilan tengkorak (mikrosefali) akibat menderita penyakit semasa hidupnya. Banyak ciri-ciri yang membedakannya dari *Homo erectus*, apalagi *Homo habilis*, dan justru menyamai ciri-ciri *Homo sapiens*. Rahang bawahnya tergolong *rocking-jaw*, yang terdapat pada orang-orang Australomelanesid. Oleh karena itu, LB1 dianggap sebagai *Homo sapiens* dari ras Austromelanesid yang mengalami pengecilan kepala akibat penyakit di masa hidupnya. Selanjutnya dinyatakan pula bahwa kapasitas tengkoraknya adalah 450 cc dan berjenis kelamin laki-laki (bukan 380 cc dan individu perempuan seperti yang dinyatakan Brown). Mikrosefali yang dialami adalah moderat dan termasuk tipe 2 (MCPH2) dengan kelainan pada kromosom G19. Dengan kapasitas tengkorak sekitar 450 cc, individu tersebut –menurut Jacob– dipastikan menderita retardasi mental. Sementara itu Maciej Hanneberg, seorang ahli penyakit, menyatakan bahwa tengkorak Manusia Flores sangatlah identik dengan tengkorak dewasa manusia modern yang hidup sekitar 4.000 tahun lalu di Pulau Kreta. LB1 hanyalah *Homo sapiens* yang menderita penyakit. Pernyataan Jacob dan Hanneberg ini akan mendapat tantangan serius apabila dihubungkan dengan banyaknya



? *Australopithecus afarensis*
sejenis "Lucy"

? *Homo erectus*

? *Homo sapiens*
ras Australomelanesid

? *Homo sapiens*
yang mempertahankan
karakter *Homo erectus*

jumlah individu minimal, yaitu 7 individu, yang semuanya mempunyai postur tubuh yang sama, kerdil. Dalam hal ini, patologi akan lebih bersifat sebagai kasus individual, dan bukan pada suatu populasi.

Penelitian terhadap otak LB1 dilakukan berdasarkan cetakan (endocast) yang dilakukan melalui data CT-Scan oleh Dean Falk dari Florida State University bersama timnya. Hasilnya adalah, otak LB1 pada lobus frontal, yang pada manusia merupakan daerah pemroses pemikiran yang lebih tinggi, menunjukkan pembesaran yang signifikan, sementara lobus temporalnya dimana fungsi memori dan emosi diproses, telah melebar, dan sangat mungkin telah berkembang. Hal ini berarti bahwa LB1 mempunyai otak yang telah

berkembang terutama pada daerah parietal, temporal dan frontal, dan terorganisasi dalam jalur manusia. Meskipun demikian, lobus occipitalnya sangat primitif, dan belum berkembang seperti dalam *Homo erectus*, tetapi berhubungan sangat erat antara keduanya. Menurut penelitian cetakan otak ini, bisa jadi LB1 berasal dari *Homo erectus*, dalam lingkungan pulau yang memungkinkan terjadinya pengkerdilan akibat sumber makanan yang terbatas. Mengenai kemungkinan adanya mikrosefali, Falk membandingkan dengan cetakan otak dari individu yang mengalami mikrosefali dan menemukan banyak ketidaksamaan, sehingga LB1 dinyatakan sebagai normal, bukan penderita mikrosefali.